

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasca pandemi Covid-19, Pemerintah Indonesia telah bekerja sama dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk menciptakan pemulihan yang berkelanjutan, berketahanan, dan inklusif, berita ini dilansir dari laman resmi PBB. Meskipun begitu, kerja sama ini sedikit terkendala dengan pertumbuhan tingkat populasi di dunia yang semakin meningkat sepanjang tahunnya, tercatat dari situs WorldOMeter, bahwa per Juli 2023, jumlah populasi manusia di bumi adalah delapan (8) triliun jiwa, dengan Indonesia menduduki posisi ke-empat populasi terbanyak di dunia, yaitu sebanyak 278 juta jiwa. Bertambahnya populasi manusia, baik secara global maupun di Indonesia menciptakan tantangan baru yang semakin meningkat untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya alam.

Revolusi industri menyebabkan meningkatnya permintaan akan bahan mentah, namun penggunaan yang berlebihan menyebabkan sumber daya terkuras, sehingga bumi kesulitan untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat. Dilansir dari laman The World Counts bahwa peningkatan populasi manusia yang berlebihan, tingkat konsumsi yang berlebihan, penggundulan hutan dan pertambangan yang tak bertanggung jawab, pengembangan teknologi, erosi, sampai pada terkontaminasinya sumber daya alam merupakan beberapa penyebab utama mengapa sumber daya alam semakin berkurang. Masalah-masalah ini mendorong manusia untuk berubah dan mulai melakukan sesuatu berdasarkan pada prinsip-

prinsip keberlanjutan. Masyarakat mulai sadar bahwa mereka tidak hanya hidup untuk hari ini saja, namun hingga ke masa depan, dan mereka tidak ingin mewariskan bumi yang sudah semakin rusak bagi anak cucunya nanti.

Prinsip-prinsip keberlanjutan ini mulai diterapkan di berbagai macam sektor industri baik manufaktur maupun jasa, termasuk layanan kesehatan, seperti rumah sakit. Hal ini disebabkan karena sektor layanan kesehatan secara global merupakan penghasil gas rumah kaca terbesar kelima di dunia, menurut laporan Health Care's Climate Footprint yang diterbitkan oleh Health Care Without Harm dan Arup. Konsumsi energi karbon yang intensif, produksi pangan, penggunaan gas anestesi, dan transportasi merupakan penyebab terjadi perubahan iklim yang disebabkan dari sektor layanan kesehatan. Para pemimpin layanan kesehatan harus menunjukkan keberanian dan visi, mengadopsi kompetensi baru, seperti mengatur ulang sistem dan menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan, agar berhasil mengelola transisi menuju dunia yang lebih berkelanjutan (Deloitte, 2021).

Penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan pada sektor layanan kesehatan akan mengarah pada peningkatan kinerja perusahaan. Berbeda dengan pengukuran kinerja lembaga layanan kesehatan secara tradisional, karena berdasarkan pada prinsip-prinsip keberlanjutan maka kinerja perusahaan yang diukur berupa peningkatan kinerja perusahaan yang berkelanjutan atau yang disebut sebagai *sustainable business performance*. Meningkatkan *sustainable business performance* dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, Rumah Sakit Bethesda

Yogyakarta mulai mengarahkan penilaian kinerjanya ke arah berkelanjutan dengan perbaikan-perbaikan indikator penilaian menggunakan dasar-dasar keberlanjutan, namun demikian penilaian yang dilakukan berdasarkan data internal masih memberikan nilai yang kurang memuaskan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gelhard dan von Delft (2016) ditemukan bahwa *sustainable business performance* dapat dipengaruhi oleh fleksibilitas yang strategis dan juga fleksibilitas rantai nilai. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *sustainable business performance* kemudian semakin berkembang pada penelitian yang dilakukan oleh Liu *et al.* (2023), dimana dia telah berhasil membuktikan bahwa *sustainable business performance* bisa dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan yang bertanggung jawab, manajemen yang berkelanjutan, sampai dengan perilaku kerja yang pro lingkungan.

Perilaku kerja yang pro terhadap lingkungan seperti yang disebutkan pada paragraf diatas, dikenal dengan sebutan *pro-environmental behavior*. *Pro-environmental behavior* merupakan perilaku yang secara sadar tercipta untuk meminimalkan dampak negatif dengan bersumber dari perlakuan manusia terhadap alam, penggunaan energi, dan produksi limbah (Kollmuss & Agyeman, 2002). Diperlukan tingkat partisipasi dari setiap individu untuk menjalankan perilaku ini. Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sangat penting untuk mencegah dan meminimalkan dampak fisik dan psikologis (Brody *et al.*, 2012).

Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta sudah berupaya untuk meningkatkan perilaku kerja yang pro terhadap lingkungan. Beberapa hal yang sudah dilakukan adalah penerapan standar operasional yang ketat, standar mutu yang tinggi, dengan mempertimbangkan dampak penerapannya terhadap lingkungan. Pada penelitian terbaru ditemukan bahwa *pro-environmental behavior* dapat ditingkatkan dengan kemampuan kepemimpinan dari pemimpin yang bertanggung jawab (Afsar *et al.*, 2020; Liu *et al.*, 2023; Shah *et al.*, 2023; Zhao & Liang, 2023; Zhou *et al.*, 2022).

Pemimpin yang bertanggung jawab atau yang dikenal sebagai *responsible leadership* merupakan salah satu teori kepemimpinan yang baru dikembangkan. *Responsible leadership* merupakan paradigma baru mengenai pembangunan berkelanjutan yang menyeimbangkan tujuan pemangku kepentingan di dunia serba abstrak (Voegtlin, 2016). Pemimpin yang menunjukkan model *responsible leadership* akan mendorong perilaku-perilaku berkelanjutan diantara karyawannya dengan mengkomunikasikan nilai-nilai keberlanjutan, hal tersebut mengarahkan karyawan pada perilaku pro lingkungan. (Afsar *et al.*, 2020). Pelatihan mengenai pola-pola kepemimpinan sudah sering dilaksanakan oleh Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, namun untuk pola kepemimpinan seperti *responsible leadership* masih merupakan hal baru untuk Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, padahal menurut Liu *et al.* (2023) model kepemimpinan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan *sustainable business performance*.

Maka, gap penelitian disini terletak pada objek penelitian, yaitu di industri layanan kesehatan, dimana pada penelitian sebelumnya dilakukan di sektor perbankan (Liu et al., 2023). Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama dilakukan di sektor layanan kesehatan. Perbedaan lainnya dari penelitian terdahulu adalah pada subyek penelitian, dimana dalam penelitian ini menggunakan subyek karyawan dengan kriteria khusus, yaitu kelompok struktural (manajerial).

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas yang telah didukung oleh data-data statistik disertai hasil penelitian terdahulu, maka secara garis besar penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *responsible leadership* terhadap *sustainable business performance*, baik secara langsung maupun melalui bantuan pengaruh dari *pro-environmental behavior*.

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian yang secara khusus meneliti hubungan antara ketiga variabel penelitian masih sangatlah minim, sehingga perlu adanya pendalaman penelitian untuk meneliti hubungan yang tercipta baik hubungan antara *responsible leadership* terhadap *pro-environmental behavior*, *responsible leadership* terhadap *sustainable business performance*, maupun *pro-environmental behavior* terhadap *sustainable business performance*, agar semakin memperjelas hubungan-hubungan yang tercipta antar ketiga variabel. Penggunaan ketiga variabel ini pada sektor layanan kesehatan terutama di rumah sakit juga sangatlah minim padahal sektor layanan kesehatan merupakan salah satu sektor terbesar yang menyumbangkan

permasalahan lingkungan, sehingga sangat membutuhkan pengaplikasian prinsip-prinsip keberlanjutan.

Berdasarkan penjabaran penelitian terdahulu, maka dalam proses penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian yang perlu dijawab, yaitu:

- a. Apakah *responsible leadership* berpengaruh terhadap *pro-environmental behavior* pada Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta?
- b. Apakah *responsible leadership* berpengaruh terhadap *sustainable business performance* pada Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta?
- c. Apakah *pro-environmental behavior* berpengaruh terhadap *sustainable business performance* pada Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta?
- d. Apakah *pro-environmental behavior* dapat memediasi hubungan yang tercipta antara *responsible leadership* dan *sustainable business performance* pada Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian rumusan masalah, maka terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh *responsible leadership* terhadap *pro-environmental behavior* pada Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh *responsible leadership* terhadap *sustainable business performance* pada Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

- c. Menguji dan menganalisis pengaruh *pro-environmental behavior* terhadap *sustainable business performance* pada Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.
- d. Menguji dan menganalisis peran *pro-environmental behavior* dalam memediasi hubungan yang tercipta antara *responsible leadership* dan *sustainable business performance* pada Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

1.4. Batasan Penelitian

Dalam upaya menjaga penelitian untuk tetap fokus, maka peneliti telah menetapkan batasan masalah untuk penelitian ini, yaitu:

- a. *Sustainable business performance* sebagai variabel terikat pada penelitian ini mengacu pada pemahaman yang dikemukakan oleh Gelhard dan von Delft, (2016) yang mengatakan, bahwa *sustainable business performance* merupakan keunggulan kompetitif yang dihasilkan dari pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan sekaligus mempertimbangkan kesejahteraan manusia dan kendala ekologi.
- b. *Pro-environmental behavior* sebagai variabel pemediasi pada penelitian ini mengacu pada pemahaman yang dikemukakan oleh Zhou *et al.* (2022) yang mengatakan, bahwa *pro-environmental behavior* merupakan perilaku ramah lingkungan yang positif dan proaktif dengan ditunjukkan oleh karyawan dalam praktik kerjanya.
- c. *Responsible leadership* sebagai variabel bebas pada penelitian ini mengacu pada pemahaman yang dikemukakan oleh Voegtlin (2011) yang mengatakan, bahwa *responsible leadership* merupakan kepemimpinan yang mendorong

adanya pertukaran informasi, menyediakan *platform* untuk konsultasi dan komunikasi, serta memfasilitasi pertukaran pengetahuan diantara pemangku kepentingan bagi masa depan lingkungan hidup.

1.5. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian yang diharapkan akan didapatkan dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis:

- a. Manfaat teoritis: diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi akademis yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu manajemen sumber daya manusia. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai acuan dan pembanding untuk peneliti yang akan datang dalam mempelajari variabel lain selain yang dibahas dalam penelitian ini.
- b. Manfaat praktis: penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi pengetahuan atau wawasan terhadap para pengambil kebijakan di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, maupun perusahaan lainnya yang berkaitan dengan peningkatan kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Peningkatan kinerja perusahaan berkelanjutan bisa dengan melalui peningkatan kepemimpinan yang bertanggung jawab dan juga perilaku kerja yang proaktif terhadap lingkungan. Selanjutnya, bagi masyarakat pengguna jasa layanan kesehatan, khususnya di Rumah sakit Bethesda Yogyakarta diharapkan semakin memperoleh manfaat *healing environment* dalam proses kesembuhannya.